

## **MEDIA AGENDA OF WEST KALIMANTAN TVRI PUBLIC BROADCASTING (LPP) IN DETERMINING INFORMATION ABOUT WEST KALIMANTAN**

By:

**EMA YANTI**

NIM: E1101161020

Lina Sunyata., Dewi Utami

Email: [emayanti718@gmail.com](mailto:emayanti718@gmail.com)

1. Student of Communication Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University Pontianak
2. Lecturer of Communication Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University Pontianak

### **ABSTRACT**

This research aimed to describe the media agenda carried out by West Kalimantan LPP TVRI in determining information about West Kalimantan in the West Kalimantan Today program (KBHI). The method used in this research was descriptive method with qualitative approach and the theory used was the media agenda theory by Manheim (Severin and Tankard Jr, 1992) divided into three aspects, namely visibility, audience salience, and valence. The research results indicate that based on visibility, the media agenda carried out by LPP TVRI West Kalimantan aims to highlight the frequency, intensity, and duration of news about Pontianak, especially in the government sector. Based on audience salience, the media agenda carried out by LPP TVRI Kalbar presents news scripts in accordance with the journalistic code of ethics, mainly on the value of balance (cover both sides). In addition, on the valence aspect, the media agenda carried out by West Kalimantan LPP TVRI presents KBHI news to become more attractive. This is observed based on the content of the news, the appearance of the news broadcasting studio, the delivery of broadcasters, and the editing of news videos.

Keywords: Media Agenda, Information, West Kalimantan LPP TVRI.



**AGENDA MEDIA LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK (LPP)  
TVRI KALIMANTAN BARAT DALAM MENENTUKAN INFORMASI  
MENGENAI KALIMANTAN BARAT**

Oleh:

**EMA YANTI**

NIM: E1101161020

Lina Sunyata, Dewi Utami

Email: [emayanti718@gmail.com](mailto:emayanti718@gmail.com)

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan agenda media yang dilakukan oleh LPP TVRI Kalbar dalam menentukan informasi mengenai Kalimantan Barat pada program Kalimantan Barat Hari Ini (KBHI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teori yang digunakan adalah teori agenda media oleh Manheim (Severin dan Tankard Jr, 1992) yang terbagi menjadi tiga aspek yaitu visibilitas (*visibility*), tingkat menonjol bagi khalayak (*audience salience*), dan valensi (*valence*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan visibilitas (*visibility*), agenda media yang dilakukan oleh LPP TVRI Kalbar yaitu dengan menonjolkan frekuensi, intensitas, dan durasi berita mengenai Pontianak khususnya bidang pemerintahan. Kemudian *audience salience*, agenda media yang dilakukan oleh LPP TVRI Kalbar yaitu dengan menyajikan naskah berita yang sesuai dengan kode etik jurnalistik yakni terutama pada nilai keseimbangan (*cover both sides*). Selain itu pada aspek valensi (*valence*) agenda media yang dilakukan oleh LPP TVRI Kalbar yaitu dengan mengemas pemberitaan KBHI menjadi lebih menarik. Hal ini dilihat berdasarkan isi berita, tampilan studio penyiaran berita, penyampaian penyiar, dan editing video berita.

Kata kunci : Agenda media, informasi, LPP TVRI Kalbar

## A. Pendahuluan

Kebutuhan akan informasi sudah menjadi hal penting yang dirasakan oleh masyarakat. Tidak hanya butuh, masyarakat seolah dituntut untuk mengetahui informasi-informasi yang sedang terjadi. Salah satu media komunikasi massa yang berperan dalam menyebarkan informasi adalah media televisi. Televisi memiliki peran yang penting bagi khalayak di seluruh belahan dunia. Tidak sedikit khalayak yang menggunakan media televisi demi memenuhi kebutuhan dirinya untuk mendapatkan informasi.

Kemampuan televisi dalam menampilkan audio visual, membuat khalayak semakin tertarik untuk menonton. Di awal perkembangannya di Indonesia, siaran televisi dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan siaran langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung tersebut masih terhitung sebagai siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962.

Siaran tersebut menyiarkan acara siaran langsung upacara pembukaan Asian Games IV dari stadion utama Gelora Bung Karno.

Adapun tugas dari TVRI berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2005, yaitu memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk memenuhi tugas tersebut, kemudian TVRI mulai melebarkan sayap dengan membentuk stasiun-stasiun ke setiap kota di Indonesia. Hal ini dilakukan demi terciptanya penyebaran informasi secara merata. Hingga saat ini TVRI telah memiliki 30 stasiun daerah dan 1 stasiun nasional. Salah satu stasiun daerah tersebut adalah TVRI Kalimantan Barat (Kalbar).

TVRI Kalbar didirikan pada tahun 1977. Adapun program dari TVRI Kalbar terdiri dari siaran informasi, pendidikan,

seni budaya, hiburan, olahraga maupun keagamaan. Salah satu tujuan utama didirikannya TVRI Kalbar adalah untuk menyebarkan informasi mengenai Kalimantan Barat. Program acara LPP TVRI Kalbar yang menayangkan informasi mengenai Kalimantan Barat adalah Kalimantan Barat Hari Ini (KBHI). KBHI adalah salah satu program berita yang fokus utamanya memberitakan tentang Kalimantan Barat, terutama kota Pontianak.

Berdasarkan observasi pra penelitian, penulis menemukan beberapa fakta mengenai pelayanan informasi yang diberikan oleh LPP TVRI Kalbar. Diantaranya adalah peta peliputan berita yang didominasi oleh kota Pontianak. Pontianak merupakan pusat produksi dari LPP TVRI Kalbar sekaligus ibu kota dari provinsi Kalimantan Barat. Seperti yang kita ketahui bahwa selain kota Pontianak LPP TVRI Kalbar juga mencakup 13 Kabupaten lainnya. Kabupaten yang ada di Kalbar terdiri dari Bengkayang, Kapuas Hulu, Kayong Utara, Ketapang, Kubu Raya, Landak, Melawi,

Mempawah, Sambas, Sanggau, Sekadau, Sintang, dan Singkawang.

Adanyadominasi pemberitaan mengenai kota Pontianak ini dapat dilihat dari rundown acara program siaran berita Kalimantan Barat Hari Ini (KBHI). Berdasarkan data pemberitaan yang disajikan oleh LPP TVRI Kalbar pada 24 September 2019 terdapat 25 tayangan berita yang berasal dari 8 daerah Kalimantan Barat. Sebanyak 17 berita berasal dari Pontianak, dan 1 berita masing-masing berasal dari Sanggau, Mempawah, Sekadau, Ketapang, Singkawang, dan Entikong. Kemudian sebanyak 2 berita berasal dari Bengkayang. Berikut adalah tampilan data jika digambarkan dalam bentuk diagram.

Diagram 1.1. Jumlah berita Kalimantan Barat Hari Ini



*Sumber : Olahan penulis 2021*

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa tingkat menonjolnya isu mengenai Pontianak lebih banyak ketimbang dengan daerah-daerah lainnya. Adapun daerah yang tidak diberitakan yaitu Kapuas Hulu, Kayong Utara, Landak, Melawi, Sambas, dan Sintang, dan Kubu Raya.

Pada salah satu rundown berita Kalimantan Barat Hari Ini (KBHI), LPP TVRI Kalbar hanya berfokus pada 8 daerah yaitu Pontianak, Mempawah, Sanggau, Sekadau, Ketapang, Bengkayang, Singkawang, dan Entikong. Pada data yang juga telah disebutkan diatas, tidak ada dominasi pemberitaan dari daerah lain selain kota Pontianak. Fakta tersebut bertolak belakang dengan visi dan misi serta identitas LPP TVRI Kalbar yang menggunakan identitas Kalimantan Barat pada programnya. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika LPP TVRI Kalbar dapat memberikan informasi yang merata mengenai Kalimantan Barat, dengan begitu diharapkan kebutuhan masyarakat

**Em Yanti**

Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untan

akan informasi mengenai Kalimantan Barat dapat terpenuhi dalam program KBHI.

Adanya data yang menunjukkan dominasi kota Pontianak, secara tidak langsung menunjukkan bahwa sebenarnya terdapat agenda media dalam penentuan informasi mengenai Kalimantan Barat. Oleh karena itu penulis menduga bahwa kecenderungan informasi yang dominan terjadi pada kota Pontianak tersebut, salah satu alasannya adalah karena Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Kalbar menganggap bahwa informasi mengenai kota Pontianak jauh lebih penting ketimbang dengan kota-kota lainnya. Setiap televisi pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu, tidak terkecuali dengan media televisi LPP TVRI Kalbar. Sebagai media yang memiliki visi “Terwujudnya TVRI sebagai media pilihan rakyat Kalimantan Barat dalam rangka turut mencerdaskan dan memperkuat kesatuan Nasional” LPP TVRI Kalbar tentu memiliki tujuan serta konsep agenda media tersendiri dalam menentukan jumlah dan jenis isu yang akan diangkat menjadi sebuah berita.

Dalam hal ini upaya media LPP TVRI Kalbar untuk menentukan suatu isu menjadi topik penting dilakukan dengan cara menonjolkan topik tertentu yang kemudian dikemas dan disampaikan kepada khalayak. Oleh karena itu, berdasarkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Agenda Media Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Kalimantan Barat Dalam Menentukan Informasi Mengenai Kalimantan Barat”.

## **B. Definisi Konsep**

### **1. Komunikasi Massa**

Terdapat berbagai macam pendapat tentang pengertian komunikasi massa. Menurut Nurudin (2007, 2) “komunikasi massa adalah suatu studi ilmiah tentang media massa beserta pesan-pesan yang dihasilkan pembaca, pendengar, penonton yang akan coba diraihinya, dan efeknya terhadap mereka.”

Jay Black dan Frederick C (dalam Nurudin 2007, 12) menjelaskan bahwa “komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massal atau tidak sedikit itu

disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonim, dan heterogen.”

### **2. Lembaga Penyiaran Publik (LPP)**

Menurut Undang-Undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia pada Pasal 1 ayat (2) menyebutkan bahwa “Lembaga Penyiaran Publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.”

Pada pasal 1 ayat (3) disebutkan pula bahwa “Lembaga Penyiaran Publik Lokal adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh pemerintah daerah, menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio atau penyiaran televisi, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat yang siarannya berjangkauan dengan Radio Republik Indonesia (RRI) untuk radio dan Televisi

Republik Indonesia (TVRI) untuk televisi.”

### 3. Televisi

Kata televisi merupakan gabungan dari kata *teleyang* berasal dari bahasa Yunani yang artinya jauh. Sedangkan *visio* berasal dari bahasa Latin yang artinya penglihatan. Oleh karena itu televisi dapat diartikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual atau penglihatan. Menurut Effendy (1994, 21) yang dimaksud dengan televisi adalah “televi siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yang berlangsung satu arah,

Komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan, dan komunikasinya bersifat heterogen.”

### 4. Informasi

Informasi merupakan salah satu fungsi penting yang terdapat dalam komunikasi massa. Informasi dapat didefinisikan

sebagai hasil dari pengolahan data dan fakta yang dikemas menjadi sebuah tayangan yang bermanfaat bagi penonton. Wilbur Schramm (dalam Jalaluddin Rakhmat 2011, 221) mendefinisikan informasi sebagai “segala sesuatu yang mengurangi ketidakpastian atau mengurangi jumlah kemungkinan alternatif dalam situasi” artinya dengan adanya informasi, tingkatkepastian menjadi meningkat.

### C. Kajian Teori

Teori agenda media merupakan teori komunikasi massa yang juga merupakan penggalan dari teori agenda setting. Pada teori ini menjelaskan bahwa media massa mempunyai kemampuan untuk membuat masyarakat menilai sesuatu yang penting berdasarkan apa yang disampaikan media, dengan kata lain *we judge as important what the media judge as important*. Oleh karena itu media memiliki peranan penting dalam memberikan informasi kepada khalayak atau penonton. Teori agenda media menurut Manheim (Severin dan Tankard Jr, 1992) teori agenda

mediaagenda media terdiri dari beberapa aspek yaitu :

1. *Visibility* (visibilitas)  
Yakni jumlah dan tingkat menonjolnya berita.
2. *Audience salience* (tingkat menonjol bagi khalayak)  
Yakni relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak.
3. *Valence* (valensi)  
Yakni menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang, bahwa adanya dominasi informasi pada kota Pontianak membuat informasi yang disampaikan oleh LPP TVRI Kalbar menjadi cenderung tidak seimbang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai agenda media dari LPP TVRI Kalbar pada program Kalimantan Barat Hari Ini (KBHI) dan penulis menganggap bahwa hal ini memang penting untuk diketahui

#### **D. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang telah digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2012, 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode kualitatif yang telah digunakan oleh penulis ini bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif serta mendetail. Sedangkan menurut Moleong (2006, 6) pendekatan kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

##### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pontianak, Kalimantan Barat. Penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan rumah produksi dari LPP TVRI Kalbar terdapat di kota Pontianak. Selain itu Pontianak merupakan satu-satunya daerah yang paling banyak diberitakan oleh LPP

TVRI Kalbar. Oleh karena itu, penulis memilih lokasi tersebut untuk mengetahui agenda media yang dimiliki oleh LPP TVRI Kalbar. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2020 - Maret 2021.

### 3. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek dari penelitian ini terdiri dari pihak internal yaitu karyawan LPP TVRI Kalbar. Selain itu ada pihak eksternal yaitu penonton LPP TVRI Kalbar. Berikut adalah kriteria subjek internal yang menjadi sasaran penelitian, yaitu :

1. Bekerja pada LPP TVRI Kalbar minimal 1 tahun
2. Pendidikan terakhir tamat SMA/Sederajat
3. Termasuk kedalam bagian redaksi berita

Sedangkan di bawah ini adalah kriteria subjek eksternal yang menjadi sasaran penelitian, yaitu :

1. Mahasiswa/i ilmu komunikasi
2. Pernah atau sering menonton program Kalimantan Barat Hari Ini (KBHI)

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah agenda media LPP

**Em Yanti**

Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untan

TVRI Kalbar pada program Kalimantan Barat Hari Ini (KBHI). Hal ini dilakukan penulis untuk mengetahui agenda media yang dimiliki oleh LPP TVRI Kalbar dalam menentukan informasi mengenai Kalimantan Barat pada program Kalimantan Barat Hari Ini (KBHI).

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara secara mendalam bersama pihak internal LPP TVRI Kalbar dan penonton. Melalui wawancara mendalam, penulis mendapatkan informasi secara lebih rinci. Ketika wawancara, penulis juga menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pedoman wawancara yang digunakan oleh penulis berisi pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan sistematika dan pokok bahasan penelitian.

Selain itu penulis juga menggunakan teknik observasi. Dalam penelitian ini penulis telah melakukan observasi di kantor LPP TVRI Kalbar. Observasi ini dilaksanakan ketika karyawan atau wartawan sedang mempersiapkan program berita

Kalimantan Barat Hari (KBHI). Penulis mengikuti secara langsung proses dalam penyusunan agenda program KBHI. Selanjutnya penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Bahan dokumen yang digunakan oleh penulis yaitu rundown acara Kalimantan Barat Hari Ini (KBHI) selama kurun waktu satu bulan. Penulis juga menggunakan video program KBHI yang ada pada youtube TVRI Kalbar.

### **5. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang telah digunakan oleh penulis yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber informan yang paling kredibel. Dalam penelitian ini data yang telah penulis peroleh sebelumnya melalui kepala seksi berita yang merupakan pihak internal dari LPP TVRI Kalbar, kemudian data tersebut dicek kembali dengan melakukan wawancara kepada khalayak atau penonton.

### **6. Teknis Analisis Data**

Teknik analisis data yang pertama penulis gunakan adalah *data reduction* (Reduksi Data). Dalam hal ini penulis membagi jenis isu berita menjadi 11 bidang yang terdiri dari pemerintahan, pendidikan, ekonomi, hukum, kesehatan, kriminalitas, olahraga, bencana alam dan kecelakaan, wisata, budaya dan lain-lain (hiburan, lingkungan sosial). Data yang telah direduksi tersebut memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display data* atau menyajikan data. Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data atau memaparkan data-data yang ada secara runtut dan menyeluruh. Jenis atau isu bidang yang telah dikategorikan tadi kemudian disajikan berdasarkan frekuensi pemberitaan yang ada pada Kalimantan Barat Hari Ini (KBHI).

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahapan ini, penulis melakukan penarikan kesimpulan dan juga verifikasi semua data yang telah

diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa sajian berita yang ditampilkan oleh LPP TVRI Kalbar lebih menonjolkan berita tentang pemerintah dan isu-isu yang berasal dari Pontianak.

#### E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan Teori Agenda Media. Menurut Manheim (Severin dan Tankard Jr, 1992) agenda media terdiri dari beberapa aspek, yaitu *Visibility* (jumlah dan tingkat menonjolnya berita), *audience salience* (relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak), dan *valence* (menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa). Berikut ini adalah hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan dari kelima aspek tersebut :

##### 1. *Visibility* atau jumlah dan tingkat menonjolnya berita.

LPP TVRI Kalbar telah melakukan penonjolan berita pada program Kalimantan Barat Hari Ini (KBHI). jumlah atau tingkat menonjolnya berita

yang disajikan oleh LPP TVRI Kalbar dapat dilihat berdasarkan frekuensi, intensitas dan durasi berita LPP TVRI Kalbar yang lebih banyak menampilkan berita mengenai Pontianak khususnya mengenai pemerintahan. Banyak nya pemberitaan mengenai Pontianak khususnya pemerintahan dapat diketahui berdasarkan rundown berita harian yang ada dalam program Kalimantan Barat Hari Ini (KBHI).

Saking banyaknya pemberitaan mengenai kota Pontianak membuat berita yang ada pada daerah-daerah lain menjadi tidak tersampaikan. Berikut adalah data yang menunjukkan tingginya frekuensi, dan intensitas pemberitaan mengenai pemerintahan.

Tabel 5.1. Bidang isu yang diagendakan LPP TVRI Kalbar

No	Isu	Frekuensi	Perse n
1.	Pemerintahan	175	35,6 %
2.	Pendidikan	20	4,1 %
3.	Ekonomi	27	5,5 %
4.	Hukum	24	4,9 %
5.	Kesehatan	40	8,1 %

6.	Kriminalitas	27	5,5 %
7.	Olahraga	57	11,6 %
8.	Bencana alam dan kecelakaan	35	7,1 %
9.	Lain-lain (hiburan, lingkungan, sosial, dll)	78	15%
10.	Wisata	4	0,8 %
11.	Budaya	4	0,8 %
	Total	<b>491</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olahan Penulis 2021

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa stasiun LPP TVRI Kalbar lebih banyak menayangkan berita mengenai pemerintahan sebanyak 35,6%, dan disusul oleh isu-isu lainnya. Sedangkan berikut ini adalah data yang menunjukkan bahwa pemberitaan yang disajikan oleh LPP TVRI Kalbar banyak menonjolkan informasi atau pemberitaan mengenai kota Pontianak. Dominasi dari banyaknya isu mengenai kota Pontianak ini dilihat berdasarkan rundown berita Kalimantan Barat Hari Ini (KBHI) yang ada pada bulan September 2019.

Tabel 5.2. Agenda Isu Berita Berdasarkan Asal Daerah

Emma Yanti

Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Untan

No.	Isu	Frekuensi	Persen
1.	Pontianak	313	<b>63, %</b>
2.	Singkawang	30	6,1 %
3.	Bengkayang	26	5,3 %
4.	Ketapang	25	5,0 %
5.	Sekadau	24	4,9 %
6.	Mempawah	24	4,9 %
7.	Sanggau	23	4,7 %
8.	Entikong	22	4,5 %
9.	Kubu Raya	4	0,8 %
	Total	491	<b>100 %</b>

Sumber : Olahan penulis 2021

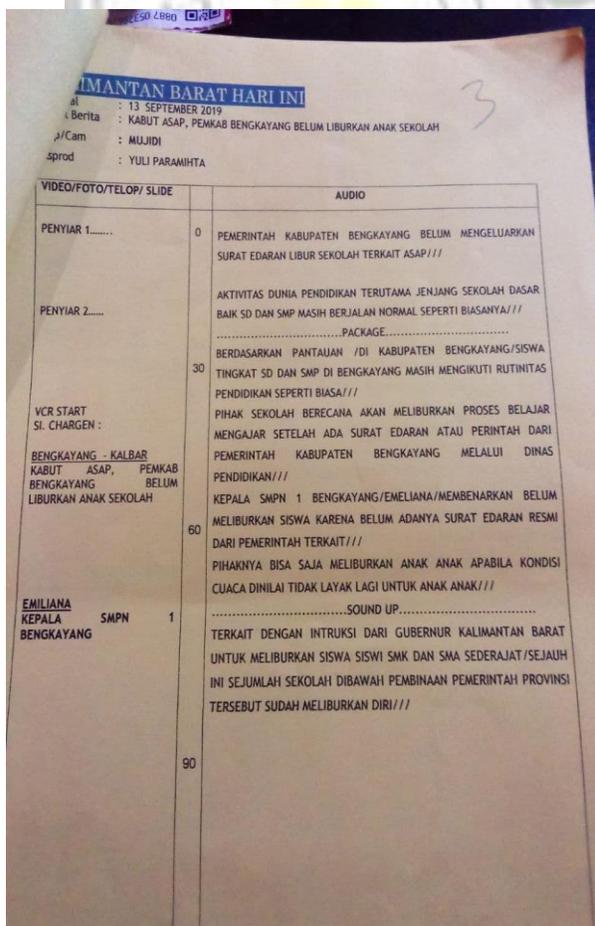
## 2. Audience salience atau relevansi berita dengan kebutuhan khalayak.

Berdasarkan aspek yang kedua dapat diketahui bahwa relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak (*audience salience*) dilihat berdasarkan naskah yang telah dibuat dan diedit oleh Reporter. Dalam hal ini LPP TVRI Kalbar telah menyajikan berita yang relevan dengan kebutuhan khalayak. LPP TVRI Kalbar pada beberapa beritanya memang sudah memenuhi standar kode etik jurnalistik.

Namun dari banyaknya penyajian berita, ternyata tidak semua pemberitaan yang disajikan oleh LPP TVRI

Kalbar, sesuai dengan ketentuan kode etik jurnalistik. Pada faktanya masih ada naskah berita yang belum sesuai. Ketidaksesuaian berita ini dikarenakan berita LPP TVRI Kalbar belum merata dalam memberikan informasi mengenai Kalimantan Barat dan naskah berita yang disajikan belum seimbang dalam menghadirkan narasumber. Berikut adalah naskah yang menunjukkan ketidakseimbangan dalam pemilihan narasumber.

Gambar 5.3. Naskah Berita LPP TVRI Kalbar



Sumber : LPP TVRI Kalbar

Berdasarkan naskah berita pada 13 September 2019 dengan judul Kabut Asap, PEMKAB Bengkayang Belum Liburkan Anak Sekolah. Dari naskah di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi narasumber dalam pemberitaan hanya satu pihak yaitu Kepala SMPN 1 Bengkayang. Padahal jika kita amati narasumber pada naskah tersebut dapat dilakukan dengan menghadirkan pihak lain yaitu Pemerintah Kabupaten Bengkayang. Hal ini dikarenakan PEMKAB merupakan pihak yang terkait langsung dengan masalah penetapan liburunya anak sekolah. Oleh karena itu LPP TVRI Kalbar sebenarnya dapat menghadirkan narasumber PEMKAB Bengkayang untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan juga seimbang. Dengan begitu PEMKAB tidak akan dipojokkan dalam pemberitaan tersebut, seolah-olah masuknya siswa pada masa KARHUTLA dikarenakan

PEMKAB yang belum memberikan surat edaran resmi terkait liburanya anak sekolah.

### **3. Valence atau menyenangkan atau tidak menyenangkan cara**

Cara pemberitaan yang dilakukan oleh LPP TVRI Kalbar pada program Kalimantan Barat Hari Ini (KBHI) ternyata bagi sebagian penonton dianggap kurang menarik. Hal ini dilihat berdasarkan isi berita, tampilan studio penyiaran berita, penyampaian penyiar, dan editing video berita. Dari ke empat penilaian mengenai cara pemberitaan LPP TVRI Kalbar, yang paling dominan adalah kurang menarik.

Adapaun aspek-aspek yang mendapatkan penilaian kurang menarik yaitu pada aspek isi berita, penyampaian penyiar, dan editing video berita. Sedangkan pada aspek tampilan studio penyiaran berita, LPP TVRI mendapatkan tanggapan positif yaitu menarik. Dilihat dari aspek yang pertama yaitu isi berita yang mendapatkan penilaian kurang menarik. Dari 5

penonton, 3 diantaranya memilih untuk menjawab kurang menarik.

Selanjutnya pada aspek yang kedua yaitu tampilan studio berita LPP TVRI Kalbar yang mendapatkan penilaian cukup menarik. kemudian 1 diantaranya menjawab kurang menarik. Hal ini karena LPP TVRI Kalbar menggunakan *green screen*, atau *color separation overlay* (CSO). CSO adalah sebuah tehnik yang digunakan dalam pertelevisian khususnya untuk program pemberitaan. Tehnik ini digunakan untuk mengganti warna yang awalnya latar belakang hijau, menjadigambar atau video latar belakang yang berbeda sesuai dengan agenda pemberitaan. Aspek ketiga yaitu penyampaian penyiar, 1 orang menjawab cukup menarik, kemudian 1 orang lainnya menjawab menarik dan 3 orang lainnya menjawab kurang menarik. Selanjutnya aspek yang terakhir yaitu dari editing video berita, hasilnya 4 orang menjawab kurang menarik dan 1 lainnya menjawab menarik.

Jika disimpulkan maka hasil dari wawancara terkait dengan cara

pemberitaan LPP TVRI Kalbar dalam program Kalimantan Barat Hari Ini mendapatkan hasil yang kurang menarik. Hal ini dikarenakan penonton lebih banyak memilih aspek kurang menarik dibandingkan dengan penilaian yang lainnya.

## F. Penutup

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga aspek dalam teori tersebut telah dilakukan oleh LPP TVRI Kalbar. Pada aspek tingkat menonjolnya berita LPP TVRI Kalbar memang telah melakukannya. Penonjolan ini dilakukan dengan menampilkan banyaknya pemberitaan mengenai pemerintahan dan juga isu yang berasal dari kota Pontianak. Hal ini sebagai agenda media dari LPP TVRI Kalbar yang dikenal sebagai televisi pemerintah. Selain itu pada aspek relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak juga telah dilakukan oleh LPP TVRI Kalbar, namun masih ada berita

yang tidak memenuhi kode etik jurnalistik.

Salah satunya adalah pada aspek keseimbangan dalam memilih narasumber. Pada aspek terakhir yaitu cara pemberitaan yang dilakukan LPP TVRI Kalbar yang mendapatkan hasil kurang menarik. Adapun yang menjadi penyebab kurang menariknya cara pemberitaan LPP TVRI Kalbar adalah karena Isi berita yang belum menyeluruh, cara penyampaian yang terlihat kaku, dan video berita yang menggunakan *footage* yang sama.

### 2. Saran

Berikut adalah saran yang disampaikan, yaitu:

1. Sebagai televisi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang menggunakan identitas nama daerah, maka diharapkan LPP TVRI Kalbar dalam program Kalimantan Barat Hari Ini (KBHI) mampu menyajikan tayangan berita yang lebih merata mengenai Kalimantan Barat. Tidak hanya selalu fokus pada daerah kota Pontianak dan juga pemerintahan. Meskipun ada yang berasal dari

daerah-daerah lain namun frekuensi dan intensitas jumlah berita tersebut tidak sebanding dengan isu yang diangkat dari Pontianak.

2. Dari aspek relevansi isi berita, semoga LPP TVRI Kalbar yang memproduksi Kalimantan Barat Hari Ini (KBHI) dapat terus memperhatikan kredibilitas dari Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang bersifat independen, seimbang, netral, tidak komersial, dan memberikan layanan untuk kepentingan khalayak. Jangan sampai citra positif yang telah dibangun selama ini runtuh karena ketidakpatuhan terhadap kode etik jurnalistik yang ada yakni pada poin keseimbangan (*cover both sides*).

3. Agar tayangan KBHI semakin banyak ditonton oleh khalayak maka diharapkan agar cara pemberitaan LPP TVRI Kalbar dapat memperbaiki dari aspek isi berita, tampilan studio penyiaran berita, penyampaian penyiar dan editing video berita. Dengan adanya perbaikan ini diharapkan TVRI Kalbar dapat lebih diterima dan disenangi oleh khalayak.

### 3. Keterbatasan dan Implikasi

#### Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dari berbagai faktor. Salah satunya adalah karena penulis hanya fokus kepada agenda media LPP TVRI Kalbar dalam program KBHI.

Fakta lain yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah kurangnya efektifitas channel youtube LPP TVRI Kalbar. Hal ini membuat *views* di youtube hanya sedikit dan komentar khalayak yang hampir tidak ada. Padahal salah satu indikator untuk mengetahui bagaimana isi tayangan KBHI yang telah ditampilkan oleh LPP TVRI Kalbar adalah melalui jumlah tayangan dan komentar dari para penonton. Temuan ini dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya.

### G. DAFTAR PUSTAKA

#### Buku

- Agus Mulyanto. 2009. *“Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi.”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baran, Stanley J. 2012. *“Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya.”* Jakarta : Erlangga.
- Berger Charles R, Roloff; Roloff Michael E; dan Roskos-Ewoldsen David R. 2014. *“ Handbook Ilmu Komunikasi”* Bandung : Nusa Media
- Cangara, Hafied. 2015. *“Pengantar Ilmu Komunikasi.”*: Jakarta : Rajawali Pers.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *“Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi.”* Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Heru. 2008. *“Industri Pertelevision Indonesia.”* Jakarta : Erlangga.
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A Foss. 2019. *“Teori Komunikasi, edisi 9”* Jakarta : Penerbit Salemba Humanika.
- McQuail, Denis. 1987. *“Teori Komunikasi Massa.”* Jakarta : Erlangga.
- Mc Quail, Denis. 1994. *“Teori Komunikasi Massa, Suatu Pengantar”* Jakarta : Erlangga.
- Morissan, M.A. 2018. *“Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi.”* Jakarta : Kencana.
- Mufid, Muhamad. 2005. *“Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran.”* Jakarta: Kencana.
- Nuruddin, 2007. *“Pengantar Komunikasi Massa.”* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahardjo, Muljo. 2016. *“Teori Komunikasi.”* Yogyakarta : Gava Media
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *“Psikologi Komunikasi.”* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruben, Brent D dan Stewart Lea P. 2014. *“Komunikasi dan Perilaku Manusia.”* Jakarta : Rajawali Pers.
- Santana, Septiawan. 2017. *“Jurnalisme Kontemporer Edisi 2.”* Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Soehartono, Irawan. 2011. *“Metode Penelitian Sosial.”* Bandung : PT Remaja
- Sugiyono, 2011. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.”* Bandung : Alfabeta Rosdakarya.
- Syam, W Nina. 2011. *“Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi.”* Bandung : Simbiosis Rekatama Media

### Internet

Pasore, Berlian. 2019 *“Kabut Asap Pekat Selimuti Kalbar, BMKG: Ada 1.431 Titik*

*Panas di 13 Kabupaten*” diakses 23 Januari 2021.  
<https://regional.inews.id/berita/kabut-asap-peat-selimuti-Kalbar-bmkg-ada-1431-titik-panas-di-13-kabupaten>

Liputan6.com. 2019 “504.000 Warga Kalbar Terjangkit ISPA Akibat Kabut Asap” akses pada 23 Januari 2021  
<https://www.liputan6.com/news/read/4073808/504000-warga-Kalbar-terjangkit-ispa-akibat-kabut-asap>

Utari,A,F. 2016 “TVRI Lokal perlu disegarkan.” diakses 27 Februari 2020.  
<https://www.kompasiana.com/ftharum/582c786d5fafbdef1dda34fb/TVRI-lokal-perlu-disegarkan>

RG. 2017. “John Logie Baird: Melahirkan Televisi dalam Keterbatasan.” diakses 13 Maret 2020.  
<http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/33847-john-logie-baird-melahirkan-televisi-dalam-keterbatasan>

----- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2006. “kepuasan”. Diakses pada 05 Maret 2020.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kepuasan>

-----Pemerintah Kota Pontianak. “Kondisi Geografis Kota Pontianak” Diakses pada 2 Desember 2020  
<https://www.pontianakkota.go.id/tentang/geografis>

----- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Pontianak.2018 “Kondisi Geografis dan Demografi Pemerintah Kota Pontianak” Diakses pada 2 Desember 2020.

<http://bappeda.pontianakkota.go.id/berita/kondisi-geografis-dan-demografi-pemerintah-kota-ponti>